
Pandemi Covid-19 Sebagai Sumber Tema Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komposisi Tari di Program Studi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang

The Covid-19 Pandemic as a Source of Themes in the Dance Composition Subject Learning in the Performing Arts Study Program, PGRI University of Palembang

Rully Rochayati* & Rio Eka Putra

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Submitted: December 2020; Reviewed: December 2020; Accepted: January 2021

*Email: rully@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pandemi Covid-19 dapat dijadikan sumber tema dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Komposisi Tari. Sumber tema merupakan bagian yang harus diketahui bagi mahasiswa agar dalam proses berkarya tari dapat menghasilkan karya yang baik dan berkualitas, mengingat sumber tema merupakan pijakan dasar yang mengarah ke pembentukan konsep dasar dalam berkarya tari. Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan perekaman. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sumber tema tidak dapat terbentuk jika tidak ditentukan terlebih dahulu sumber garapan dan sumber gagasan. Setelah keduanya ditemukan maka mahasiswa dapat menentukan sumber tema cerita, dan sumber tema gerak. Penentuan sumber garapan, sumber gagasan, sumber tema cerita dan sumber tema gerak merupakan bagian yang harus dilampaui oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Komposisi Tari di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Hasil temuan yang telah dilakukan oleh mahasiswa ternyata menghadirkan ide-ide dan kreativitas baru yang menarik, walaupun temuan gerakannya merupakan gerak-gerak yang sederhana.

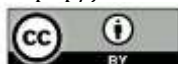
Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Sumber Tema

Abstract

The purpose of this research is to find out how the Covid-19 pandemic can be used as a source of themes in the learning process in the Dance Composition course. The source of the theme is a part that must be known for students so that in the process of creating dance they can produce good and quality work, considering that the source of the theme is the basic foundation that leads to the formation of basic concepts in dance work. The method used is descriptive qualitative data collection techniques, namely observation, interviews, literature study and recording. The result of the research that has been done is that the source of the theme cannot be formed if the source of the work and the source of ideas is not determined in advance. After both are found, students can determine the source of the story theme, and the source of the motion theme. Determining the source of the work, the source of ideas, the source of the theme of the story and the source of the theme of motion are parts that must be surpassed by students who take the dance composition course in the Performing Arts Education Study Program. The findings that have been made by students turned out to present interesting new ideas and creativity, even though the findings of the motion were simple ones.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Source of Themes

How to Cite: Rochayati, R. & Putra, R.E. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Sumber Tema Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komposisi Tari di Program Studi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1023-1030.



PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan merupakan sebuah program studi yang secara akademik memberikan pembelajaran ke pada mahasiswanya tentang ilmu pendidikan dengan basic seni pertunjukan yang meliputi tari, musik, dan drama. Bagi mahasiswa yang memiliki minat pada tari maka salah satu mata kuliah yang harus diambil adalah Komposisi Tari. Komposisi Tari merupakan mata kuliah yang memadukan antara teori dan praktek tentang menata tari. Pada mata kuliah Komposisi Tari ini mahasiswa dituntut untuk dapat menata sebuah karya tari sederhana dengan ide gagasan yang beragam.

Capaian dari pembelajaran ini adalah mahasiswa diharapkan mampu mendiskripsikan ruang lingkup komposisi tari yang mencakup sifat dasar komposisi tari meliputi pemilihan penari, pertimbangan jumlah penari, selain itu memahami konsep struktur ruang, struktur waktu dan tenaga, dan proses menuju komposisi tari. Selain memberikan teori dasar komposisi tari, mahasiswa mampu melakukan praktek menata tari dengan menggunakan konsep tradisional maupun konsep yang modern.

Komposisi tari dapat dipahami sebagai menata bentuk. Menurut Jacqueline Smith bahwa Komposisi melibatkan pembentukan bersama unsur-unsur selaras, yang dengan hubungan dan penyatuan ini membentuk "sesuatu" yang dapat diidentifikasi. (Smith. Terj. Ben Suharto. 1985). Menata tari adalah tahapan proses untuk melahirkan satu bentuk tari, sebagai hasil dari pengkomposisian elemen tari yang berupa gerak, ruang, dan waktu (Widiantari. 2018). Komposisi adalah pembentukan unsur-unsur yang terdapat dalam gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga. Penyatuan dengan tata hubungan yang saling mengkait dan selaras mampu menghasilkan bentuk yang dapat diidentifikasi dengan baik (Rochayati. 2014). Komposisi tari melibatkan elemen yang terdiri dari gerak, ruang, waktu, dan tenaga yang tersusun dengan baik dan saling mengikat satu sama lain. Unsur-unsur yang tersusun secara selaras dan berhubungan membentuk sesuatu yang disebut dengan tari. Proses pembentukan yang dapat diidentifikasi secara baik mulai dari prosesnya hingga wujud karyanya.

Salah satu materi yang ada dalam pembelajaran pada mata kuliah Komposisi Tari adalah tentang sumber penciptaan. Sumber penciptaan dalam pembelajaran tersebut mempunyai dua pembagian yaitu sumber gagasan dan sumber tema. Pembagian dalam konsep penciptaan seni tari sangatlah jelas, masing-masing dari sumber tersebut mempunyai batasan yang sangat jelas. Pemahaman tentang sumber penciptaan ini perlu dipahami oleh setiap mahasiswa, mengingat tidak jarang mahasiswa tidak berusaha melatih diri untuk memahami sumber penciptaan. Setiap angkatan mahasiswa tentunya memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memahami, menjabarkan, hingga memvisualkannya. Untuk itu perlunya bagi pengajar memberikan batasan-batasan persepsi tentang sumber penciptaan tersebut.

Pembatasan sumber penciptaan tersebut tentang pandemi Covid-19 yang digunakan sebagai sumber ide/gagasan/tema dalam mewujudkan suatu komposisi tari. Pandemi Covid-19 memiliki cakupan yang sangat luas dan sungguh luar biasa. Mahasiswa dapat menggali lebih dalam tentang pandemi Covid-19 ini dari berbagai segi dan aspek kehidupan masyarakat, misalnya tentang gejala dari covid-19, penularannya/penyebarnya, pencegahannya, aktivitas masyarakat mulai dari mencuci tangan, penggunaan masker, berbagai kegiatan pencegahan di fasilitas umum mulai dari transportasi umum, tempat kerja, dan banyak lagi hal yang dapat digunakan untuk dijadikan sumber ide/gagasan/tema.

Tingkat kesulitan yang biasanya ditemui adalah kemampuan mahasiswa membuat interpretasi dari sumber ide/gagasan/ tema tersebut kedalam wujud gerak. Untuk itu perlunya mahasiswa mengetahui langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Melalui pembelajaran pada mata kuliah Komposisi Tari maka mahasiswa diajarkan bagaimana cara menentukan sumber penciptaan sebagai sumber tema kemudian dari sumber tersebut diterjemahkan dalam bentuk motif gerak dan secara bertahap merangkainya dalam bentuk sajian komposisi tari.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Palembang berada di Jln. Jend A Yani Lorong Gotong Royong No. 9/10, Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan 30116. Universitas ini memiliki 5 fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terdiri dari 12 program studi, fakultas Ekonomi terdiri dari 2 program studi, fakultas Teknik terdiri dari 3 program studi, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari 2 program studi, fakultas Perikanan terdiri dari 2 program studi dan 1 program Pascasarjana dengan 3 program studi. Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan merupakan salah satu program studi yang merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Salah satu program studi yang memberikan pendidikan tentang Seni Pertunjukan. Program studi ini fokus pada tiga minat yaitu tari, musik dan teater. Pembagian minat tari dilakukan pada semester lima (5). Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan mengacu pada Kurikulum KKNI dengan salah satu mata kuliahnya adalah Komposisi Tari yang diambil oleh mahasiswa-mahasiswi semester 5 dengan minat Tari.

Desain penelitian merupakan rancangan secara teknis hal-hal yang terkait dengan bagaimana data dikumpulkan, dengan cara apa data tersebut dikumpulkan dan penjelasan mengenai masing-masing alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Triyono, 2017). Berdasarkan acuan tersebut di atas maka desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi tempat dan waktu penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan bahan yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan perekaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Mata Kuliah Komposisi Tari

Komposisi Tari adalah sebuah mata kuliah yang terdiri dari 3 (tiga) Sks yang meliputi pembelajaran teori dan praktek tari dengan mengutamakan dasar-dasar penataan tari. Mata Kuliah Komposisi Tari berisi tentang proses menata karya tari. Pengetahuan yang diberikan adalah tentang tahapan menata tari dari menentukan jumlah penari, kreatifitas, isi dan bentuk hingga tahapan yang paling individual yaitu proses penggarapan atau penataan karya tari. Capaian dari pembelajaran ini adalah mahasiswa mampu mendiskripsikan ruang lingkup komposisi tari yang mencakup sifat dasar komposisi tari, struktur ruang, struktur waktu dan tenaga, dan proses komposisi tari. Mata kuliah ini memberikan teori dasar komposisi tari dan mahasiswa mampu melakukan praktek menata tari baik dengan konsep tradisional maupun konsep yang modern.

Komposisi tari dapat dipahami sebagai menata bentuk. Seperti ungkapan Jacqueline Smith bahwa Komposisi melibatkan pembentukan bersama unsur-unsur selaras, yang dengan hubungan dan penyatuan ini membentuk "sesuatu" yang dapat diidentifikasi (Smith. Terj. Ben Suharto, 1985). Pada intinya komposisi adalah pembentukan unsur-unsur yang terdapat dalam gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga. Penyatuan dengan tata hubungan yang saling mengkait dan selaras mampu menghasilkan bentuk yang dapat diidentifikasi dengan baik (Rochayati, 2014).

Komposisi tari dapat dipahami tidak hanya sebagai menata bentuk namun lebih dari itu melibatkan unsur-unsur yang mengikat didalamnya. Keterikatan unsur-unsur tersebut secara sadar terhubung satu sama lain dan menyatu dalam bentuk yang dapat teridentifikasi dengan baik. Keselarasan sebuah komposisi tari akan terlihat utuh ketika penikmat atau penonton melihat suatu sajian yang tidak terpotong-potong tetapi dari setiap bagian dari komposisi tari tersebut memiliki kesatuan atau *unity* yang sempurna.

Pandemi Covid -19

Pandemi Covid-19 memiliki cerita yang beragam, mulai dari cerita kesedihan, ketakutan, kekalutan, kegembiraan, hingga keputusan. Pandemi Covid-19 yang merebak begitu cepat menyisakan cerita yang berbeda dari tiap-tiap individunya, tiap wilayah daerah, tiap negara. Banyak sisi dari cerita yang dapat dipetik di masa pandemi ini. Masa pandemi Covid-19 ini dapat dipilahkan menjadi beberapa bagian antara lain pada saat terjangkit Covid-19, masa pembatasan diri dalam bentuk karantina pribadi ataupun dalam skala yang lebih besar, masa transisi, masa



keterpurukan dimana masyarakat mulai panik karena terjadi PHK, terhambatnya kerja hingga terputusnya mata rantai penghasilan bagi pekerja mandiri.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berlaku pada masyarakat menengah ke bawah tetapi juga segala kalangan, baik industri, pedagang, pekerja kantoran, hingga pendidikan pun mengalami penurunan secara signifikan. Kendala yang terjadi merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya milik pemerintah atau pejabat berwenang. Dari lingkungan terkecil adalah keluarga perlu memberikan pengetahuan secara mendasar tentang kebutuhan akan menjaga diri dan keluarga. Untuk lingkungan terbesar adalah interaksi dengan masyarakat yang harus terjaga dengan baik walaupun tidak secara langsung bersingungan. Penerapan jaga jarak antara seorang dengan yang lain mampu mengendalikan pertumbuhan virus. Penerapan protokol kesehatan menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari.

Imbas pandemi Covid-19 tidak hanya pada lingkungan kerja tetapi juga lingkungan pendidikan. Proses belajar mengajar mulai dari pelajar hingga mahasiswa dialihkan di rumah. Proses belajar mengajar ini terfokus pada penggunaan teknologi sebagai vasilitas utama. Pemanfaat teknologi dalam proses pembelajaran ini menjadikan setiap individu dari siswa, mahasiswa, guru, dosen, hingga orang tua terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut.

Sumber Garapan Tari

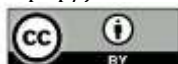
Sumber garapan tari merupakan dasar dari pijakan atau pegangan seorang penata tari. Sumber garapan inilah yang nantinya akan dikembangkan menjadi sumber gagasan tari, sumber tema cerita, dan sumber tema gerak. Sumber gagasan ini dapat berangkat dari berbagai sumber yang dianggap menarik perhatian penata tari. Sumber garapan tersebut dapat berupa sumber garapan auditif, kinestetik, idea, dan tertulis, yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Keberhasilan dalam menentukan sumber garapan tari tentunya akan menghasilkan karya tari yang menarik pula. Hal ini diimbangi dengan kemampuan penata tari itu sendiri dalam melakukan pengembangan sumber garapan tari yang diwujudkan dalam kerangka karya tari. Selain itu kemampuan penata tari dalam menginterpretasi hingga membentuk konsep dasar karya tari.

Sumber garapan sesuai dengan acuan teori yang digunakan ada 4 yaitu auditif, kinestetik, idea, dan tertulis. Pada sumber gagasan ini berkaitan dengan pola pikir yang nantinya akan mengarah pada pola tindak yang akan diwujudkan. Pada sumber garapan tari ini memberikan batasan tentang apa saja yang akan digunakan dan diwujudkan dari pilihan yang ditentukan. Artinya bahwa ketika mahasiswa menentukan salah satu sumber garapan berarti mahasiswa tersebut hanya akan berkuat pada satu sumber garapan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa hadirnya salah satu sumber garapan tersebut terkait dengan sumber garapan yang lain. Sebagai contoh adalah seorang mahasiswa menentukan idea sebagai sumber garapan dasar maka mahasiswa tersebut dapat mengembangkan sumber gagasan idea, apabila pada sumber gagasan tersebut dirasa belum mencukupi untuk kebutuhan karya tari maka mahasiswa tersebut dapat menambahkan dengan sumber garapan yang lain seperti kinestetis, auditif, atau tertulis. Hal ini biasa dilakukan oleh penata tari mengingat keterbatasan 1 sumber gagasan belum tentu dapat mencukupi kebutuhan akan konsep dasar dari suatu karya tari.

Temuan pada saat penelitian mahasiswa dalam menentukan sumber garapan tari lebih banyak berpijak pada idea kemudian menggabungkan dengan kinestetis. Namun ada beberapa yang menggunakan sumber garapan auditif dan menggabungkannya dengan idea dan kinestetis. Perlu diketahui bahwa sumber garapan yang ditentukan oleh mahasiswa tersebut terbingkai dalam satu tema besar yaitu Pandemi Covid-19.

Sumber Gagasan Tari

Sumber gagasan tari hadir setelah menentukan sumber garapan tari. Sumber gagasan ini mengerucut pada tema cerita dan tema gerak. Pada bagian ini penata tari harus sangat berhati-hati karena apa yang dikhayalkan belum tentu dapat divisualkan (Rochayati, 2017. Rochayati, 2016. Rochayati, 2016; Prastiawan & Suharyanto, 2014).



Untuk itu perlu suatu pedoman dalam menentukan apakah sumber gagasan tersebut dapat diwujudkan atau tidak. Hingga pada penentuan tema cerita dan tema gerak pedoman tersebut menjadi acuan dasar. Adapun pedoman tersebut adalah: 1) keyakinan koreografer/penata tari akan nilai dari tema; 2) dapatkan tema itu ditarikan; 3) efek sesaat dari tema kepada penonton apakah menguntungkan; 4) perlengkapan teknik tari dari koreografer/penata tari dan penarinya; 5) fasilitas pendukung pertunjukan seperti musik, *lighting*, tempat pertunjukan dan lain-lain. (La Meri dalam Soedarsono, 1986, dalam Widayastutieningrum, dkk. 2014)

Sumber tema menjadi bagian awal yang penting dalam suatu proses penataan maupun penciptaan tari. Sekalipun tema tersebut merupakan tema-tema sederhana tetapi dalam pelaksanaannya atau dalam proses menemukannya harus didasari atas kemauan penata tarinya. Kemauan atau keinginan penata tari ini yang nantinya memudahkan penata tari itu sendiri dalam mewujudkannya dalam bentuk tari.

Sumber tema pada mata kuliah Komposisi Tari dibatasi dengan Pandemi Covid-19. Pembatasan ini dilakukan karena dari sumber tema tersebut mencakup banyak hal yang dapat ditemui dan dikembangkan. Jika melihat dari rangkaian cerita yang terekspos di televisi, media sosial, media cetak, hingga cerita yang ditularkan dari masyarakat maka dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 ini merupakan sumber tema yang tidak akan pernah habis untuk digali.

Langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah menentukan sumber gagasan tari. Sumber gagasan tari ini memberikan ruang kepada mahasiswa sebagai penata tari untuk mengembangkan pola pikirnya, ide-ide gagasannya, namun tetap dalam batasan bingkai yang jelas. Artinya mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan gagasan-gagasannya sejauh yang diinginkan tetapi bukan berarti gagasan tersebut menjadi gagasan yang tidak terarah, atau semakin tidak jelas. Untuk itu diperlukan bingkai yang jelas sehingga mahasiswa dapat menggali gagasan yang terdapat pada bingkai tersebut semakin ke dalam dan mencari esensi dari bingkai tersebut.

Sumber gagasan yang digunakan pada karya tari ini adalah Pandemi Covid-19, maka mahasiswa diberikan keleluasaan menentukan, mengembangkan, menggali lebih dalam, dari materi Pandemi Covid-19 tersebut. Temuan penelitian ini adalah mahasiswa seringkali melihat secara global dari materi yang ditentukan, selalu melihat dari pandangan masyarakat sehingga hampir semua mahasiswa memahami tema besar Pandemi Covid-19 tersebut dengan *social distancing*, PSBB, *lockdown*, Phk, dan jarang menyentuh ke persoalan-persoalan dengan contoh nyata yang lebih dramatik. Misalnya mengangkat perjuangan dokter yang melawan covid-19, penolakan warga terhadap pasien atau penderita Covid-19. *Social distancing*, PSBB, *lockdown*, kebersihan, bermasker masih dirasa sangat fenomenal dibandingkan cerita-cerita pribadi.

Setelah mengetahui sumber gagasan yang akan digunakan maka langkah berikutnya adalah menyusun dalam adegan-adegan. Biasanya dalam berkarya tari adegan yang disusun terdiri dari awal, tengah, akhir, yang terbagi dalam 4 atau 5 adegan bergantung pada kebutuhan penata tari. Pemilahan adegan ini menjadi sangat penting karena dengan adanya adegan tersebut arah pola pikir dan pola tindak dalam berkarya menjadi sangat jelas, dan pemilahan adegan tersebut nantinya akan lebih memudahkan dalam penentuan tema cerita dan tema gerak.

Sumber Garapan Tari, Sumber Tema Cerita dan Tema Gerak

Sumber garapan tari adalah sesuatu yang dapat berupa cerita (dalam bentuk apapun) yang dapat dijadikan sumber atau pijakan membuat garapan tari. Menunjuk kata Sumber berarti asal, tempat keluar, mata air, (lektur:id/arti-sumber). Pada sebuah garapan tari kata sumber yang digunakan adalah kata asal, berasal. Jadi sumber garapan tari dapat berarti asal dari suatu penataan karya tari.

Sumber garapan tari diperlukan untuk membatasi kinerja penata tari, artinya bahwa ketika penata tari mulai dengan kegiatan kreatifnya maka secara sadar membatasi sumber garapannya agar kerja kreatifnya dapat terfokus dan lebih mudah menjajaki segala kemungkinan yang ada dalam alam pikirannya. Sumber garapan ini terbagi atas auditif, kinestetik, idea, tertulis (Pamadi



dalam Rochayati, dkk. 2016). Keempat sumber garapan tersebut maka penata tari dalam hal ini mahasiswa dapat lebih terfokus dan dapat memahami secara utuh arah sumber garapan yang akan digunakan. (Rochayati, 2018; Rochayati, 2019; Rochayati, 2018).

Setelah mengetahui sumber gagasan maka hal yang perlu dilakukan adalah mengerucutkannya pada sumber tema cerita dan tema gerak. Sumber tema cerita dapat dilihat dari intisari sumber gagasan yang akan digunakan sebagai pijakan berkarya tari. Dalam pembagiannya sumber tema cerita dibagi menjadi 4 yaitu binatang, alam, keseharian, dan suasana hati. Pembagian ini memperjelas pijakan karya tari. Sebagai contoh ketika mengambil tema tentang kehidupan binatang maka penata tari akan melakukan pengamatan terhadap perilaku binatang dari cara berjalan, terbang, makan, tidur, cara menghindari dari bahaya, hingga cara berkembang biak. Keragaman binatang yang sangat banyak dan luas maka penata tari akan membatasi diri dalam mengambil tema cerita. Untuk menggali satu sumber tema cerita maka tidaknya melihat sisi luarnya saja akan tetapi juga sisi yang lebih detail dari apa yang diamati.

Setiap sumber tema cerita yang diangkat tentunya adalah suatu sumber tema cerita yang menarik bagi penata tari. Begitupun dengan sumber garapan dengan tema Pandemi Covid-19. Mahasiswa memiliki banyak pilihan yang menarik sehingga dengan adanya pilihan tersebut mahasiswa mampu menggali kemampuan berpikir sehingga dapat menginterpretasikan dalam bentuk visual yang baik.

Temuannya adalah mahasiswa mempunyai kecenderungan untuk memilih keseharian dan suasana hati sebagai sumber tema cerita. Tema-tema keseharian mencoba diangkat sebagai sumber tema cerita antara lain tentang masa sebelum pandemi Covid-19 terjadi, sedang terjadi, hingga masa adaptasi kebiasaan baru. Banyak hal yang terjadi dan hampir setiap individu merasakan. Kesulitan demi kesulitan yang dihadapi merupakan hal yang dapat ditemui setiap hari dan menumbuhkan sikap apatis dari setiap individunya. Keputusan muncul membelenggu setiap kehidupan manusia merupakan imbas dari kondisi pandemi covid-19.

Suasana hati sebagai sumber tema cerita berangkat dari cerita-cerita yang mewakili ekspresi atau perasaan manusia, dapat diambil dari kesedihan, kegelisahan, keterpurukan, kebahagiaan, kegagalan, keputusan, dan lain-lain. Suasana hati ini mempunyai kecenderungan lebih personal karena tema suasana hati dapat diambil dari apa yang dialami oleh penata tari itu sendiri, atau penata tari mencoba memahami isi cerita kemudian menentukan inti sarinya dan mencoba mengungkapkan dalam berbagai bentuk ekspresi.

Setelah ditentukan sumber tema cerita maka langkah yang harus dilakukan adalah menentukan tema gerak. Tema gerak terbagi atas gerak kepala, gerak kaki, gerak tangan, gerak badan. Masing-masing gerak dari anggota tubuh tersebut tentunya berbeda-beda. Gerak kaki tidak akan sama dengan gerak tangan, begitupun gerak kepala tidak mungkin sama dengan gerak badan, walaupun terdapat nama yang sama tetapi bentuk gerak yang diwujudkan berbeda, misalnya gerak putaran. Gerak putaran jika dilakukan oleh kepala, berbeda dengan putaran kaki, jika gerak putaran kepala maka yang bergerak hanya kepala, tetapi jika putaran pada kaki maka secara utuh badan, tangan, kepala mengikutinya.

Tema gerak dapat ditemukan pada tema cerita. Artinya bahwa tema cerita yang dimiliki dicari dan harus ditemukan tema geraknya. Sehingga hasil temuan tema gerak tersebut dapat digunakan sebagai pijakan gerak untuk kemudian dikembangkan. Tema gerak yang ditemukan dibuat dalam 4 hitungan, tiap-tiap hitungan dengan gerak yang berbeda. Penentuan tema gerak ini harus memperhatikan tentang: 1) Gerak mempunyai makna dan relevansi gagasan terbentuknya tari; 2) Gerak begitu menarik dan mempunyai aksi yang orisinal, dinamis dan berpola ruang; 3) Gerak mempunyai potensi untuk dikembangkan (Smith, terj. Suharto, 1985). Ketiga hal tersebut merupakan pegangan dalam menemukan gerak dasar sebagai bagian dari tema gerak. Adapun temuan dasar gerak yang akan digunakan sebagai tema gerak adalah sebagai berikut:

Pada adegan 1 merupakan penggambaran tentang kepanikan pada saat datangnya wabah covid-19, sumber garapan tari auditif dan idea. Sumber tema yang digunakan adalah suasana hati, pada adegan ini yang perlu digaris bawahi adalah kata kepanikan sebagai sumber tema cerita dan sumber tema gerak. Gerak yang muncul dari hasil eksplorasi adalah:

- Hit 1: Berdiri dengan kaki sedikit ditekuk, punggung dengan sedikit membungkuk (namun tetap dalam posisi sedikit tegap), kedua tangan mengepal dan ditekuk serta diletakkan didepan muka dan posisi kepala dengan sedikit menunduk.
- Hit 2: Posisi badan berdiri lurus dengan posisi dada sedikit membungung, lalu kaki kiri dibuka ke samping secara bersamaan pula kedua tangan yang ada muka tadi ikut membuka pula dengan posisi kepala menghadap kedepan
- Hit 3: Setelah itu kaki kiri di tarik kebelakang dengan ada jinjitan pada kaki kiri, tangan kiri lurus menyamping dengan jari tangan ngeruji, lalu tangan kanan berada di pinggang dengan posisi badan sedikit mendak dan kepala menoleh kekiri
- Hit 4: Lalu masih pada posisi kaki yang sama dan badan masih sama yaitu sedikit mendak hanya saja tangan berganti yaitu posisi tangan kiri berpindah di letakkan dipinggang dan tangan kanan berada di depan yang menutup mulut dan hidung dan posisi kepala menunduk.

Adegan 2 merupakan penggambaran pembatasan aktifitas manusia sebagai imbas dari covid 19 sehingga banyak orang yang dirumahkan, serta banyak membuat orang yang kehilangan pekerjaan serta di PHK, maka tema gerak yang dapat diwujudkan sebagai pijakan dasar adalah:

- Hit 1: Tangan lurus kedepan, dengan agak menyerong, kaki kiri berada di depan dengan menyilang
- Hit 2: dalam posisi duduk bersimpuh, dengan badan membungkuk dan kedua tangan diletakkan dikaki yang sedang bersila
- Hit 3: kaki kiri di tarik kesamping kiri lurus, badan tegap dan tangan berada disamping tubuh
- Hit 4: tubuh miring ke kiri dan tangan kanan lurus kesamping tubuh dengan ditimpa kepala dan tangan kiri berada kaki kiri

Adegan 3 merupakan penggambaran dari banyaknya orang yang dirumahkan dan di PHK, akibat dari PHK tersebut berpengaruh pada perekonomian keluarga. Hal ini menyebabkan sering terjadi perselisihan antara orang tua, dan mengakibatkan beban psikis bagi perempuan dan anak-anak. Pada adegan ini tema gerak yang mencoba diangkat adalah kesedihan, kemarahan, ketakutan. Adapun temuan tema geraknya adalah:

- Hit 1: kaki kanan kedepan silang,tangan kanan lurus kekanan,tangan kiri nekuk di depan dada.
- Hit 2: kaki kiri menekuk dan diangkat diangkat,tangan kanan menekuk lurus di depan dada dengan kepala menengok ke kanan,tangan kiri ke belakang 90 derajat .
- Hit 3: kaki kiri kedepan dengan posisi silang,kedua tangan silang kedepan muka dengan kepala sedikit menunduk.
- Hit 4: level rendah,kaki kanan maju kedepan dengan kedua tangan dihempas ke bawah belakang.

Adegan 4 merupakan penggambaran dari tumbuhnya semangat dan memulai hidup dengan baik. Keterpurukan yang dialami harus segera berganti dengan kehidupan yang lebih baik. Pada bagian ini tema gerak yang ditemukan adalah:

- Hit 1: berdiri, kaki kanan silang kedepan kaki kiri,dan secara bersamaan kedua tangan lurus ke samping belakang
- Hit 2: kaki kiri maju ke depan lalu jongkok dengan kaki kanan digunakan sebagai tumpuan, dan kedua tangan mengepal silang di depan dada
- Hit 3: sikap badan yang masih sama, hanya saja kedua tangan mengangkat sejajar dada dengan telapak tangan menghadap ke atas (seakan-akan berdoa)
- Hit 4: posisi badan masih sama, dan tangan berubah dengan posisi tangan menyatu membentuk kuncup bunga dan di dorong keatas.

Contoh tersebut di atas merupakan urutan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam menemukan dasar dari konsep penataan tari. Dengan terwujudnya konsep tersebut maka mahasiswa dapat secara mudah menemukan gerak-gerak yang dianggap layak untuk dijadikan sumber tema gerak. Begitu pentingnya memahami benang merah atau cara pengaluran dari cara membuat konsep dasar karya tari yang bermula dari sumber gagasan, sumber garapan, sumber tema cerita dan mengerucut ke sumber tema gerak, maka secara sadar mahasiswa dapat dengan mudah dan cepat menentukan konsep dasar dari karya-karya selanjutnya.



Materi Pandemi Covid-19 sebagai sumber tema dalam penataan karya tari yang menjadi bagian dari proses pembelajaran pada mata kuliah Komposisi Tari merupakan suatu konsep yang menarik, mengingat hampir seluruh penduduk di dunia mengalami pandemi tersebut. Sekalipun hanya digunakan atau diambil satu bagian cerita saja sebenarnya ketika digali lebih dalam maka memunculkan ide gagasan yang sungguh luar biasa. Mahasiswa sebagai calon penata tari tidak akan kekurangan ide dan kreatifitasnya dalam mengeksplorasi sumber tema tersebut. Akan tetapi mahasiswa justru diuntungkan untuk mampu secara handal menggarap karya-karya tari baru dengan berbagai bentuk tema yang menarik walaupun dibatasi hanya satu tema besar saja.

SIMPULAN

Hasil yang dicapai dari proses penelitian ini adalah mahasiswa mampu mengolah sumber tema yang berakar dari sumber garapan, sumber gagasan, sumber tema cerita, dan sumber tema gerak. Proses tersebut dialami secara berkelanjutan hingga mahasiswa dapat menentukan sumber tema yang akan digunakan. Mahasiswa mempunyai ruang berpikir, bertindak, berproses secara cermat, teliti, dan mengandalkan kemampuan diri untuk menumbuhkan kreativitas secara maksimal. Proses penentuan sumber tema dengan tema besar yaitu Pandemi Covid -19 memberikan berbagai macam bentuk yang beragam yang sangat menarik. Penemuan-penemuan gerak yang dilandaskan pada sumber tema mampu memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk berkembang secara kemampuan berpikir dan kemampuan bertindak, serta mampu mengolah sumber tema tersebut menjadi konsep dasar karya tari yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastiawan, I. & Suharyanto, A., (2014). Sejarah Tari. Unimed Press.
- Rochayati, R. (2014). Komposisi Tari Pengantar Dasar Komposisi Tari. Palembang: Komunitas Titik Awal
- Rochayati, R. (2016). Konsep Ruang Proscenium Stage Dalam Koreografi Garap Kelompok. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.
- Rochayati, R. (2016). Moving From Within Alma M. Hawkins Kajian Proses Penciptaan Tari. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.
- Rochayati, R. (2017). Seni Tari Antara Ruang dan Waktu. JURNAL SITAKARA, 2(2).
- Rochayati, R. (2018). Gerak: Perjalanan dari Motif ke Komposisi Tari. JURNAL SITAKARA, 3(1), 35-51.
- Rochayati, R. (2018). Konsep Penari dan Desain Ruang pada Tari Merenungku adalah Gerak. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 5, No. 05).
- Rochayati, R. (2019). Tema Literal Sebagai Gagasan Awal Proses Penataan Karya Tari Pada Mata Kuliah Komposisi Tari Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01).
- Rochayati, R. (2016). *Menuju Kelas Koreografi*. Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif
- Smith, J, Terj: Ben Suharto. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasti
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Widiantari. N.W. (2019). *Spiritualitas Hindhu Dalam Menari dan Menata Tari dalam Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*. 3 (1), 1-7
- Widyastutieningrum, S.R. (2014). *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Solo.
- <https://lektur.id/arti-sumber>

